

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bukanlah hal yang baru di dunia Islam. Pendidikan telah diberikan oleh Allah swt kepada manusia pertama yang tercipta di dunia ini yaitu Nabi Adam as. Sebagaimana yang diabadikan dalam Q.S. al-Baqarah/2:31. Yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٣١)

Wahyu pertama yang turun kepada Nabi Muhammad saw dengan perantara Malaikat Jibril as ialah sebuah perintah untuk membaca. Ini terdapat dalam Q.S. al-‘Alaq/96: 1-5. Berikut bunyi ayatnya:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Istilah membaca yang disebutkan dalam ayat ialah bagian dari sebuah aktivitas pendidikan. Hal ini mengindikasikan pendidikan merupakan sebuah kewajiban bagi manusia yang telah Allah swt abadikan dalam Alquran. Konteks ayat pada saat itu ialah pendidikan yang diberikan Allah swt kepada nabi Muhammad saw di dalam *uzlahnya* di Gua Hira melalui Malaikat Jibril as.

Nabi Muhammad saw sebagai nabi dan rasul terakhir telah mendapatkan risalah dari Allah swt untuk memberikan pendidikan kepada umat manusia. Beliau menyebarkan ajaran Islam hingga beliau wafat di usia 63 tahun. Estafet

pengajaran ilmu pun dilanjutkan oleh para sahabat beliau, bersambung kepada para *tabi'in*, kemudian oleh *tabi' tabi'in* terus sampai kepada para ulama hingga saat ini.

Para ulama juga menjadi *role model* atau barometer bagi masyarakat dalam membina ketakwaan diri kepada Allah swt. sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw. Oleh karenanya ulama disebut *waratsatul ambiya*, ulama adalah pewaris para nabi dan rasul dalam menyampaikan kebenaran-kebenaran Alquran. Mereka mengemban tugas untuk melanjutkan menyampaikan, menyebarkan dan mensyiarkan ajaran agama Islam di masa sekarang. Sebagaimana disabdakan oleh Nabi Muhammad saw yang diriwayatkan oleh Imam Abu Dawud dalam *Kitab al-'Ilm*, pada *Bab al-Hatsu 'ala tholabul'ilm* dengan nomor hadis 3641, berbunyi sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدُ بْنُ مُسْرَهْدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ دَاوُدَ سَمِعْتُ عَاصِمَ بْنَ رَجَاءِ بْنِ حَيْوَةَ يُحَدِّثُ عَنْ دَاوُدَ بْنِ جَمِيلٍ عَنْ كَثِيرِ بْنِ قَيْسٍ قَالَ كُنْتُ جَالِسًا مَعَ أَبِي الدَّرْدَاءِ فِي مَسْجِدِ دِمَشْقَ فَجَاءَهُ رَجُلٌ فَقَالَ يَا أَبَا الدَّرْدَاءِ إِنِّي جِئْتُكَ مِنْ مَدِينَةِ الرَّسُولِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحَدِيثٍ بَلَغَنِي أَنَّكَ تُحَدِّثُهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا جِئْتُ لِحَاجَةٍ قَالَ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَطْلُبُ فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا مِنْ طُرُقِ الْجَنَّةِ وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا رِضًا لِطَالِبِ الْعِلْمِ وَإِنَّ الْعَالَمَ لَيَسْتَعْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ وَالْحَيَاتَانِ فِي جَوْفِ الْمَاءِ وَإِنَّ فَضْلَ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ وَإِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ وَإِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَهُ فَمَنْ أَخَذَ بِحِطِّهِ وَافِرٌ¹. (رواه أبو داود)

Oleh karena itu, para ulama dituntut untuk memainkan peran para nabi dan rasul di masa sekarang yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan, memperbaiki

¹ Abu Dawud al-Sijistani, *Sunan Abi Dawud*, vol. 2, (Lebanon: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 2013), h. 523.

keimanan dan akhlak masyarakat, sekaligus memberikan solusi bagi persoalan-persoalan yang dihadapi umat Islam dewasa ini.

Ulama dan ilmu bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya selalu bersama dan terikat. Para ulama memegang peranan penting dalam penyebaran ilmu-ilmu Allah swt. Mereka membagikan ilmu-ilmu yang telah mereka dapat dari guru-guru mereka. Seperti para ulama Arab yang berdakwah ke seluruh penjuru dunia dengan menempuh ribuan kilometer untuk berdakwah dan menyebarkan agama Islam.

Seiring waktu banyak kita temui para ulama telah meninggal dunia. Hal ini telah disebutkan oleh Nabi Muhammad saw di dalam hadis bahwa ilmu-ilmu Allah swt akan hilang seiring dengan pulangnya para ulama ke Hadirat Allah swt.

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ قَالَ حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ لَا يُفِيضُ الْعِلْمَ انْتِزَاعًا يَنْتَرِعُهُ مِنَ الْعِبَادِ وَلَكِنْ يُفِيضُ الْعِلْمَ بِفَيْضِ الْعُلَمَاءِ حَتَّى إِذَا مَثَبِ عَالِمًا أَخَذَ النَّاسُ رُءُوسًا جُهَالًا فَسُئِلُوا فَأَفْتَوْا بِغَيْرِ عِلْمٍ فَضَلُّوا وَأَضَلُّوا. (رواه البخارى و مسلم)²

Lebih lanjut, keberadaan para ulama di tengah-tengah masyarakat sangat penting. Sejak dulu lembaga-lembaga pendidikan seperti pondok pesantren mencetak kader-kader ulama yang berilmu, tangguh dan istiqomah. Hingga

² Al-Imam Abi Abdillah Muhammad bin Isma'il ibn Ibrahim bin al-Mughirah al-Bukhari dan Abi Hasan Nur al-Din Muhammad bin 'Abdullah al-Hadi al-Sindi, *Shahih al-Bukhari bihasyiyah al-Imam al-Sindi*, Juz 1, (Lebanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2012), h. 54. Lihat juga al-Imam Muslim bin al-Hajjaj al-Naysaburi, *Shahih Muslim*, Juz 2, (Lebanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2013), h.492.

sekarang, pondok-pondok pesantren menjadi lembaga yang terpercaya dalam melahirkan para kader ulama yang akan terjun untuk membina masyarakat.

Peran ulama dalam pendirian lembaga-lembaga pendidikan juga sangat besar. Sebut saja pertumbuhan lembaga-lembaga pendidikan Islam di Kalimantan Selatan telah ada sejak tahun 60-an yang memiliki corak beragam dan memberikan khazanah yang kaya akan perkembangan pendidikan Islam di Kalimantan Selatan. Lembaga-lembaga pendidikan Islam tersebut juga memberikan jalan bagi perkembangan pendidikan Islam yang lebih tinggi yaitu berdirinya Perguruan Tinggi Agama Islam, yang bernama Universitas Islam Antasari (Unisan) pada tahun 1961. Kemudian berganti nama menjadi IAIN Al Jami'ah Antasari pada tanggal 20 November 1964 dan kemudian dikenal dengan nama IAIN Antasari Banjarmasin³.

Transformasi IAIN Antasari menjadi UIN seiring dengan ditandatanganinya Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 36 Tahun 2017 oleh presiden Joko Widodo tentang alih status IAIN menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin. Pada tanggal 05 April 2017, secara simbolis Perpres tersebut diterima oleh rektor UIN Antasari Banjarmasin yaitu Bapak Prof. Dr. Akh. Fauzi Aseri, M.A dari Menteri Sekretaris Negara (Mensesneg)⁴.

Cikal bakal berdirinya IAIN Antasari Banjarmasin pun tidak terlepas dari peran para ulama dan tokoh pendidik pada masa itu, sebut saja seperti K.H.

³ Tim Penyusun IAIN Antasari, *Setengah Abad IAIN Antasari; Jalan Menuju Universitas Islam Negeri Antasari*, (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2014), h. 5.

⁴ Humas IAIN Antasari, *Rektor Terima Perpres UIN Antasari*, [www. iain-antasari.ac.id.](http://www.iain-antasari.ac.id), (10 April 2017).

Hanafie Gobit, H.M. Nor Marwan dari Banjarmasin, H. Usman dan M. Arsyad dari Kandangan (Hulu Sungai Selatan), H. Mukhtar, H.M. As'ad, H. Mansyur dan H. Abdul Hamid dari Barabai (Hulu Sungai Tengah), H. Juhri Sulaiman, H.A. Hasan dan K.H. Idham Chalid dari Amuntai (Hulu Sungai Utara)⁵. Mereka inilah sebagai inisator pendirian perguruan tinggi Islam di Kalimantan Selatan.

Fakultas Syari'ah Banjarmasin sebagai cabang dari *al-'amiah al-Islamiyyah al-Hukumiyyah* Yogyakarta merupakan hasil usaha penegerian dari Fakultas Islamologi Unlam diresmikan pada tanggal 15 Januari 1961. Fakultas ini membina tiga fakultas di tiga kabupaten yang berbeda yaitu Fakultas Ushuluddin di Amuntai, Fakultas Tarbiyah di Barabai dan Fakultas Adab di Kandangan.⁶ Karena pada awalnya, Perguruan Tinggi Islam belum berdiri sendiri seperti sekarang ini dan masih merupakan bagian dari Perguruan Tinggi Negeri Unlam.

Tanggal 17 Mei 1962, Gubernur Kalimantan Selatan H. Maksid mengumumkan peresmian berdirinya Universitas Islam Antasari (Unisan) di Lapangan Dwi Warna Barabai di Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan memiliki empat fakultas yaitu Fakultas Ushuluddin, Tarbiyah, Adab dan Publisistik. Rentang tahun 1967 hingga 1970 berdiri Sembilan fakultas termasuk yang ada di daerah-daerah yang masih di bawah naungan IAIN Antasari Banjarmasin⁷. Sembilan fakultas ini maksudnya ialah termasuk dari empat fakultas yang disebutkan sebelumnya, hanya saja tersebar di daerah yang berbeda.

⁵ Tim Penyusun IAIN Antasari, *Setengah Abad IAIN Antasari*; ..., h. 29.

⁶ Tim Penyusun IAIN Antasari, *Setengah Abad IAIN Antasari*; ..., h. 34.

⁷ Tim Penyusun IAIN Antasari, *Setengah Abad IAIN Antasari*; ..., h. 37-41.

Penghujung tahun 1973, berdasarkan surat Bimas Islam Nomor D.IV/1/Ed/73, tanggal 5 Januari 1973 dan hasil Rapat Kerja Rektor IAIN se-Indonesia, rektor IAIN Antasari Banjarmasin melakukan pengintegrasian fakultas-fakultas cabang di daerah-daerah ke Banjarmasin⁸. Hal ini dilakukan sebagai upaya peningkatan mutu ilmiah dan efisiensi kinerja para dosen dan staf karyawan IAIN Antasari.

Proses integrasi dilakukan secara bertahap dan dimulai sejak tahun 1974. Fakultas di tiga cabang daerah di luar Banjarmasin tidak diperkenankan menerima mahasiswa baru. Tahun 1978, tiga Fakultas lainnya pun bertahap berintegrasi dengan Banjarmasin. Pada tahun yang sama Fakultas Ushuluddin di Banjarmasin mulai menerima mahasiswa baru. Tahun 1980 IAIN Antasari Banjarmasin memiliki empat fakultas yang berlokasi di Banjarmasin semuanya, yaitu Fakultas Syar'ah, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Ushuluddin dan Fakultas Dakwah⁹.

Berdirinya Fakultas Ushuluddin adalah hasil dari keinginan dan usaha yang kuat para tokoh ulama dan masyarakat di Amuntai pada tahun 1961. Kemudian pada tahun 1964 mendapatkan restu dari Pemerintah Pusat untuk dinegerikan dan diintegrasikan ke Banjarmasin pada tahun 1978¹⁰.

Fakultas Ushuluddin memiliki tujuan untuk “membentuk sarjana muslim ahli Ilmu Agama Islam dalam Ushuluddin”. Fakultas Ushuluddin memiliki empat jurusan yaitu Jurusan Perbandingan Agama (PA), Jurusan Tafsir Hadis (TH), Jurusan Akidah Filsafat (AF) dan Jurusan Psikologi Islam (PI). Lebih rinci,

⁸ Tim Penyusun IAIN Antasari, *Setengah Abad IAIN Antasari*; ..., h. 41.

⁹ Tim Penyusun IAIN Antasari, *Setengah Abad IAIN Antasari*; ..., h. 42.

¹⁰ Tim Penyusun IAIN Antasari, *Setengah Abad IAIN Antasari*; ..., h. 160.

tujuan Jurusan Tafsir Hadis ialah “membentuk sarjana Ushuluddin yang ahli dalam tafsir hadis”. Adapun sasaran Jurusan Tafsir Hadis ialah “segala bentuk pemikiran, pemahaman dan penafsiran Alquran dan hadis dalam hubungannya dengan masalah akidah Islam, baik hubungan antara manusia dengan Tuhan, maupun hubungan sesama manusia atau dengan alam lingkungannya”¹¹.

Tahun 2005/2006, Fakultas Ushuluddin mulai melaksanakan dua model program pembelajaran yaitu program reguler dan program khusus. Program reguler terdiri Jurusan Perbandingan Agama (PA), Jurusan Tafsir Hadis (TH), Jurusan Akidah Filsafat (AF) dan Jurusan Psikologi Islam (PI). Kemudian Program Khusus Ulama yang merupakan kelas khusus diperuntukkan Jurusan Tafsir Hadis.

Program Studi Program Khusus Ulama ini adalah sebuah wadah pendidikan yang dinaungi oleh pemerintah dalam pengkhususan kader ulama yang ada di perguruan tinggi Islam¹². Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari adalah salah satu dari lima IAIN/STAIN yang ditunjuk untuk menyelenggarakan Program Khusus. Empat IAIN lainnya yang dimaksud ialah IAIN Walisongo Semarang, IAIN Sunan Ampel Surabaya, IAIN Alauddin Makasar dan IAIN Imam Bonjol Padang¹³. Keberadaan Program Khusus ini di lima IAIN masih tetap eksis hingga sekarang.

¹¹ Tim Penyusun IAIN Antasari, *Setengah Abad IAIN Antasari; ...*, h. 164-165.

¹² Ahd. Zamani, Samsuni, dan Muhammad Arabi, “Model Pengembangan Kurikulum Ma’had Thalabah Program Khusus Ulama Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin” (Laporan Hasil Penelitian Pusat Penelitian dan Penerbitan IAIN Antasari 2015, Banjarmasin, 2015), h.3

¹³ Kursani Ahmad, *Kelembagaan dan Administrasi Program Khusus Ulama Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin*, makalah dalam workshop Evaluasi

Tujuan diselenggarakannya program ini ialah mencetak ulama muda dan sarjana ilmu ushuluddin yang berkualitas dan memiliki spiritualitas yang matang, wawasan ilmu pengetahuan yang luas, akhlak yang luhur, keahlian yang cakap dan professional, melakukan orientasi ilmu-ilmu ke-ushuluddin-an dalam usaha pengembangannya yang berbanding lurus dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, lulusan program Khusus ulama ini turut serta meningkatkan citra positif terhadap Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari di kalangan masyarakat luas dan turut meningkatkan minat masyarakat dalam memilih Fakultas Ushuluddin sebagai wadah bagi mereka menimba ilmu-ilmu keislaman¹⁴. Program Khusus Ulama memiliki daya pikat tersendiri bagi fakultas Ushuluddin dalam perekrutan calon mahasiswanya, ini terbukti dengan meningkatnya jumlah calon mahasiswa baru yang mendaftar di Ushuluddin sejak tahun 2005 tersebut.

Program Khusus Ulama adalah salah satu program studi yang ada di jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin yang memberikan beasiswa penuh selama empat tahun (delapan semester) kepada mahasiswa dan mahasiswinya, yang awalnya bernama Program Khusus Ilmu-Ilmu Keushuluddinan. Program Khusus Ulama ini sebagai lembaga khusus satu-satunya yang menyelenggarakan pengkaderan ulama dan sarjana di wilayah Kalimantan pada tahun itu serta mendapatkan bantuan langsung dari Departemen Agama selama tiga angkatan pertama yaitu 2005 hingga 2007¹⁵. Kemudian pada angkatan berikutnya hingga sekarang, beasiswa

dan Reorientasi Program Khusus Ulama (PKU) Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin (Banjarmasin, t.p., 2013), h.2.

¹⁴ Tim Penyusun IAIN Antasari, *Setengah Abad IAIN Antasari; ...*, h. 182.

¹⁵ Ahd. Zamani, dkk. *Laporan Penelitian: Model Pengembangan Kurikulum Ma'had Thalabah ...*, h.4.

bagi para mahasiswa di Program Khusus Ulama secara mandiri dikeluarkan dari dana DIPA UIN Antasari Banjarmasin.

Sejak diselenggarakannya Program Khusus Ulama tahun 2005 hingga angkatan 2014 diperuntukkan untuk Jurusan Tafsir Hadis, kemudian pada tahun 2015 Fakultas Ushuluddin membuka juga untuk Jurusan Akidah Filsafat dengan konsentrasi program studinya yaitu Akhlak Tasawuf. Sejak tahun 2013, Jurusan Tafsir Hadis berubah menjadi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Sehingga Program Khusus Ulama memuat dua program studi yaitu Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan Akidah Filsafat dengan konsentrasi Akhlak Tasawuf.

Selama lebih 12 tahun dari angkatan 2005 hingga 2016, Program Khusus Ulama telah memberikan berbagai bekal pendidikan kepada para mahasiswanya. Selama itu pula, proses pendidikan mahasiswa di perkuliahan ataupun pembinaan di asrama menghadapi beberapa masalah.

Beberapa masalah yang teridentifikasi di perkuliahan reguler seperti *pertama*, ada mahasiswa dan mahasiswi PKU yang belum lulus dan atau terlambat lulus (lebih dari empat tahun) karena terkendala penulisan skripsi dalam bahasa asing yaitu Bahasa Arab atau Bahasa Inggris. Kendala ini menyebabkan para mahasiswa ataupun mahasiswi terlambat lulus, bahkan ada yang *drop out* dan tidak diketahui lagi keberadaannya. *Kedua*, para mahasiswa dan mahasiswi belum menyelesaikan kewajibannya yang lain sebelum penulisan skripsi yaitu hapalan Alquran sebanyak 4 juz. Penyelesaian hapalan Alquran sebanyak 4 juz yang dibuktikan dengan sertifikat bertanda tangan pembimbing hapalan dan Ketua

Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir merupakan persyaratan untuk pengajuan ujian skripsi. Sehingga, bagi mahasiswa dan mahasiswi Program Khusus Ulama yang telah rampung penulisan skripsinya namun belum mendapatkan sertifikat tersebut, maka tetap tidak bisa mengajukan ujian skripsinya.

Beberapa kendala yang terjadi di asrama mahasiswa dan mahasiswi seperti *pertama*, kurang disiplin dalam mentaati tata tertib. *Kedua*, kurangnya konsistensi mengikuti kegiatan halaqah pagi dan kegiatan malam yang telah diprogramkan oleh pengelola Program Khusus Ulama. *Ketiga*, kurangnya kesadaran untuk memakmurkan masjid dengan menghadiri shalat berjamaah di sana. *Keempat*, kurangnya kesadaran dan rasa memiliki akan asrama dengan menjaga kebersihan dan keteraturan di lingkungan asrama. *Kelima*, banyaknya keluhan dalam mengikuti program asrama yang telah ditetapkan oleh pengelola.

Penelitian terhadap Program Khusus Ulama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora ini bukanlah yang pertama. Sudah ada terdapat dua penelitian sebelumnya yang meneliti Program Khusus Ulama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Penelitian pertama oleh Akhmad Sagir, dkk. (2010). Penelitian evaluasi terhadap aspek pelaksanaan Program Khusus Ulama dan kaitannya dalam kaderisasi ulama. Penelitian kedua oleh Ahd. Zamani, dkk. (2015). Penelitian ini mengungkap persepsi para pembimbing dan mahasiswa yang mengikuti kegiatan keasramaan terhadap muatan kurikulum Ma'had Thalabah yang telah ada dan model pengembangan kurikulum Ma'had Thalabah ke depan.

Berdasarkan latar belakang dan masalah-masalah yang telah disebutkan di atas mendorong Penulis untuk melakukan sebuah penelitian evaluasi yang berbeda dengan dua penelitian sebelumnya. Penelitian ini mengevaluasi pendidikan di Program Khusus Ulama dengan menggunakan sebuah model evaluasi yang dipopulerkan oleh Daniel L. Stufflebeam yaitu Model Evaluasi CIPP. Penelitian ini diberi judul “Evaluasi Pendidikan Program Khusus Ulama pada Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin”.

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari latar belakang yang telah disebutkan di awal tesis ini, maka fokus penelitian ini ialah bagaimana “Evaluasi Pendidikan Program Khusus Ulama pada Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin?”

Kemudian, agar penelitian ini lebih terarah maka masalah dalam penelitian ini disusun bertolak dari model evaluasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu Model Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process and Product Model*).

Berikut rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimanakah evaluasi konteks (*Context*) pendidikan yang dilaksanakan pada Program Khusus Ulama yang meliputi latar belakang, visi, misi dan tujuan, kebutuhan, masalah, dan penerima manfaat program ini?

2. Bagaimanakah evaluasi masukan (*Input*) Program Khusus Ulama yang meliputi *input* dosen, mahasiswa, kurikulum, sarana dan prasarana, anggaran atau dana dan berbagai prosedur dan peraturan?
3. Bagaimanakah evaluasi proses (*Process*) pendidikan yang dilakukan pada Program Khusus Ulama, yang meliputi aktivitas dosen, mahasiswa, materi, media dan metode yang digunakan?
4. Bagaimanakah evaluasi produk atau lulusan (*Product*) yang telah dicetak oleh Program Khusus Ulama?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengevaluasi konteks pendidikan yang dilaksanakan pada Program Khusus Ulama yang meliputi latar belakang, visi, misi dan tujuan, kebutuhan, masalah, dan penerima manfaat.
2. Mengevaluasi masukan Program Khusus Ulama yang meliputi input dosen, mahasiswa, kurikulum, sarana dan prasarana, anggaran atau dana dan berbagai prosedur dan peraturan.
3. Mengevaluasi proses pendidikan yang berjalan pada Program Khusus Ulama yang meliputi aktivitas dosen, mahasiswa, materi, media dan metode yang digunakan.
4. Mengevaluasi produk atau lulusan yang telah dicetak oleh Program Khusus Ulama.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini sebagai: 1) bahan informasi ilmiah bagi para akademisi dan perguruan tinggi berikutnya yang dapat dijadikan bahan kajian untuk penelitian selanjutnya, 2) Menjadi sumbangan penting dalam rangka refleksi penerapan pendidikan Program Khusus Ulama dalam mencetak ulama yang intelek, ulama yang *plus*, berpengalaman dan dapat berkiprah di semua bidang.

Secara praktis, diharapkan hasil penelitian ini sebagai kontribusi nyata bagi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari dalam membenahi pengelolaan pendidikan yang ada di Program Khusus Ulama.

E. Definisi Operasional

Penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini, antara lain:

1. Evaluasi Pendidikan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), evaluasi adalah penilaian. Menurut Ralph Tyler, evaluasi adalah sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Apabila belum tercapai, bagaimana dan apa sebabnya. Lebih lanjut Cronbach dan Stufflebeam berpendapat bahwa proses evaluasi bukan

sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.¹⁶

Pendidikan ialah hal, perbuatan, dan cara mendidik¹⁷. Lembaga Administrasi Negara membatasi evaluasi pendidikan menjadi dua yaitu *pertama*, sebuah proses kegiatan demi menentukan kemajuan suatu pendidikan yang dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan. *Kedua*, sebuah upaya untuk menggali informasi berupa umpan balik demi penyempurnaan pendidikan itu sendiri¹⁸.

Jadi, evaluasi pendidikan yang dimaksud pada penelitian ini ialah sebuah proses pengumpulan data untuk menilai proses pendidikan pada Program Khusus Ulama yang meliputi semua aspek terjadinya suatu pendidikan seperti para pengajar, para mahasiswa, proses pendidikan, dan lingkungan pendidikan dalam rangka memperoleh umpan balik demi penyempurnaan program pendidikan itu sendiri.

2. Program Khusus Ulama (PKU)

Ialah sebuah program unggulan yang diselenggarakan oleh Fakultas Ushuluddin dan Humaniora untuk Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (sebelumnya jurusan Tafsir Hadis) dan Program Studi Akhlak Tasawuf. Program

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan; Edisi Revisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), cet. ke-12, h.3. lihat juga Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 3

¹⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 400

¹⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan, ...*, h. 2

Khusus Ulama disusun dalam dua program yaitu program perkuliahan reguler di ruang perkuliahan dan program keasramaan diadakan di asrama di antaranya *halaqah* pagi dan malam, menghafal Alquran, sholat tahajud dan keterampilan keulamaan lainnya seperti *muhadharah* (pidato), penyelenggaraan jenazah, memimpin tahlil, istighasah dan lainnya.

3. Model Evaluasi CIPP

Ialah sebuah model evaluasi yang dipopulerkan oleh Daniel L. Stufflebeam pada tahun 1966. Model evaluasi CIPP merupakan singkatan dari *Context, Input, Process, dan Product*. Pendidikan di Program Khusus Ulama yang akan diteliti ialah konteks pendidikan meliputi visi, misi, tujuan, kebutuhan, masalah dan penerima manfaat. Input atau Sumber Daya Manusia meliputi dosen, mahasiswa, kurikulum, sarana dan prasarana, dana dan peraturan. Proses pendidikan yang meliputi aktivitas dosen dan mahasiswa pada pengajaran dan pembelajaran. Produk atau lulusan yang telah dicetak oleh Program Khusus Ulama telah berprofesi apa setelah keluar dari Program Khusus Ulama.

Model evaluasi CIPP dipilih untuk penelitian ini karena Model Evaluasi CIPP digunakan untuk mengevaluasi sebuah sistem atau program, proyek, produk, personalia dan institusi¹⁹. Sehingga CIPP dirasa tepat dan cocok digunakan pada penelitian ini karena Program Khusus Ulama ada sebuah program pendidikan

¹⁹ Wirawan, *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi; Contoh Aplikasi Evaluasi Program: Pengembangan Sumber Daya Manusia, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri perdesaan, Kurikulum, Perpustakaan, dan Buku Teks*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 92.

yang di dalamnya terdapat sebuah sistem yang menjamin terselenggaranya Program khusus Ulama.

Jadi, Evaluasi Pendidikan Program Khusus Ulama yang dimaksudkan pada penelitian ini ialah penilaian terhadap proses pendidikan di Program Khusus Ulama dengan dilakukan perbandingan antara informasi-informasi yang telah berhasil dihimpun dengan kriteria tertentu untuk memperoleh umpan balik demi penyempurnaan pendidikan di Program Khusus Ulama ke depan. Model Evaluasi yang digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap Program Khusus Ulama ialah Model Evaluasi CIPP yaitu mengevaluasi konteks, Input (masukan), proses dan produk (lulusan) dari Program Khusus Ulama.

F. Penelitian Terdahulu

Sejauh ini belum banyak karya ilmiah yang membahas masalah pendidikan kader ulama pada Program Khusus Ulama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Berikut beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan diangkat oleh penulis.

1. Penelitian Ahd. Zamani, Samsuni dan Muhammad Arabi (2015) dengan judul; *“Model Pengembangan Kurikulum Ma’had Thalabah Program Khusus Ulama Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin”*. Penelitian ini mengungkapkan persepsi para dosen, mentor dan mahasiswa PKU berkenaan materi perkuliahan dan halaqah di asrama dalam rangka pengembangan materi atau kurikulum yang akan disusun nantinya.

Ada dua Fokus masalah yaitu *pertama*, persepsi para pembimbing dan mahasiswa yang mengikuti kegiatan keasramaan terhadap muatan kurikulum Ma'had Thalabah PKU Jurusan Tafsir Hadis yang sedang berlangsung; *kedua*, persepsi para pembimbing dan mahasiswa yang mengikuti kegiatan keasramaan terhadap model pengembangan kurikulum Ma'had Thalabah Program Khusus Ulama Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (a) kurikulum Ma'had Thalabah Program Khusus Ulama Jurusan Tafsir Hadis, dianggap sudah memadai untuk menjawab problematika umat Islam kekinian dan mampu memberikan keterampilan keagamaan dalam rangka kaderisasi ulama, khususnya dalam bidang ilmu-ilmu keushuluddinan, mampu menjawab tantangan zaman dan merespon tantangan dunia kerja. (b) Melakukan perubahan kurikulum Ma'had Thalabah PKU TH secara optimal dan sinergis dengan harapan dapat merespon tantangan masa kini, dan menjawab problematika umat.²⁰

2. Penelitian Akhmad Sagir, Abdul Sani, dan Ibnu Arabi (2010), dengan judul: *“Evaluasi Pelaksanaan Program Khusus Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari; Kajian Kaderisasi Ulama”*.

Hasil penelitiannya mengungkapkan input mahasiswa PKU dianggap baik karena calon rekrutmen berlatar belakang pondok pesantren. Program

²⁰ Ahd. Zamani, Samsuni, dan Muhammad Arabi, “Model Pengembangan Kurikulum Ma'had Thalabah Program Khusus Ulama Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin” (Laporan Hasil Penelitian Pusat Penelitian dan Penerbitan IAIN Antasari 2015, Banjarmasin, 2015), h.117-118

kegiatan PKU berjalan sesuai dengan silabi perkuliahan yang dirancang khusus dengan bobot muatan yang padat dan tinggi. Perkuliahan dilaksanakan secara khusus dan padat sehingga aspek kegiatan mahasiswa harus terintegrasi kepada penguatan kuliahnya, termasuk aktivitas di asrama dan aktivitas ekstrakurikuler kemahasiswaan. Evaluasi secara keseluruhan dianggap berhasil dan berjalan baik walau ada kendala dan tantangan seperti kewajiban menulis skripsi dalam berbahasa Arab, menyebabkan kelulusan tepat waktu selama empat tahun pada program angkatan 2005/2006 menjadi tidak maksimal. Evaluasi dari pihak luar program berjalan kurang optimal, kecuali evaluasi pelaporan tahunan oleh pihak pimpinan ketika itu sebagai penanggung jawab program.²¹

Dua Penelitian tadi memberikan informasi awal tentang evaluasi Program Khusus Ulama, namun pada riset-riset tersebut tidak menggunakan model evaluasi CIPP. Sedangkan penelitian ini akan menggunakan model evaluasi CIPP yang lebih detail dalam melakukan sebuah evaluasi.

3. Rita Rezaee dan Nasrin Shokrpour (2011), *European Journal of Social Sciences* Vol. 23, No. 2, 2011 dengan judul: *“Performance Assessment of Academic Departments: CIPP Model”*.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi deskriptif, dengan fokus pada penilaian kinerja produktivitas dan kualitas-departemen akademik di Shiraz

²¹ Akhmad Sagir, Abdul Sani, dan Ibnu Arabi, “Evaluasi Pelaksanaan Program Khusus Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari; Kajian Kaderisasi Ulama” (Laporan Penelitian Pusat Penelitian dan Penerbitan IAIN Antasari 2010, Banjarmasin, 2010), h. 134-135

Medical School, Iran. Sebuah upaya mengidentifikasi kinerja departemen mengenai input, proses dan output. Pada riset ini, teori evaluasi program dan model sistem yang berorientasi manajemen digunakan sebagai pendekatan evaluasi. Model CIPP/O sebagai kerangka konseptual yang mengarahkan secara langsung strategi penelitian ini untuk mengidentifikasi dimensi kinerja dan memilih indikator kinerja yang tepat. Menurut guru dan para siswa bahwa isi kurikulum departemen ilmu dasar dan tujuannya sudah jelas dan berguna. Lebih lanjut, beberapa masalah terdapat pada pengaturan waktu perkuliahan, jenis ujian dan penyediaan sumber daya pendidikan.²²

4. Ferda Tunç (2010), Middle East Technical University, tesis dengan judul: *Evaluation of an English Language Teaching program at a Public University Using CIPP Model*".

Penelitian ini mengevaluasi efektivitas persiapan program sekolah Universitas Ankara dalam pengajaran Bahasa Inggris melalui perspektif para pengajar dan para mahasiswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perlu dilakukan beberapa pembenahan pada program tersebut agar dapat berjalan lebih efektif. Aspek yang perlu dilakukan beberapa perbaikan yaitu pada aspek kondisi fisik, isi, materi dan aspek penilaian.²³

²² Rita Rezaee dan Nasrin Shokrpour, *Performance Assessment of Academic Departments: CIPP Model*, European Journal of Social Sciences Vol. 23, No. 2 (2011): h. 227. www.academia.edu/.../Performance_Assessment_of_Academic_department.pdf. (17 April 2017)

²³ Ferda Tunç, *Evaluation of An English Language Teaching program At A Public University Using CIPP Model*, (Tesis tidak diterbitkan, Department of Educational Sciences, Middle East Technical University, 2010), h. iv-v. <https://etd.lib.metu.edu.tr/upload/12611570/index.pdf> (17 April 2017).

5. Mohammad Abdul Wahid Usmani, Suraiya Khatoon, Marwan M. Shammot dan Ahmad M. Zamil (2012), Archives Des Sciences Vol. 65, No. 7;Jul 2012 dengan judul: “*Meta Evaluation of a Teacher’s Evaluation Programme Using CIPP Model*”.

Penelitian ini membahas tentang pengujian sistem evaluasi guru di sebuah universitas sektor publik di Pakistan. Para peneliti menggunakan model CIPP untuk memperoleh kerangka kerja yang komprehensif untuk evaluasi program, produk dan sistemnya. Hasilnya mengindikasikan bahwa *pertama*, konteks perlu diuji secara menyeluruh sebelum masukan apapun. *Kedua*, kehati-hatian diperlukan dalam pemilihan pertanyaan untuk evaluasi dan alat harus dibuat. *ketiga*, proses program tersebut harus transparan dan objektif. Pelaporan beserta tindak lanjutnya diperlukan sehingga utilitas program dapat dibentuk. Terakhir, efek pasca evaluasi harus diperhatikan demi perbaikan di masa depan.²⁴

Penelitian yang akan dilakukan penulis jelas berbeda dengan sebelumnya walau masih ada keterkaitan. Penelitian ini akan diarahkan kepada Evaluasi Pendidikan Program Khusus Ulama di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dengan meneliti seluruh aspek pada sebuah sistem pendidikan yang dilaksanakan pada Program Khusus Ulama dalam rangka mengkader calon ulama, mencetak para ulama yang memiliki pemahaman ilmu pengetahuan agama yang

²⁴ Mohammad Abdul Wahid Usmani, Suraiya Khatoon, Marwan M. Shammot dan Ahmad M. Zamil, “*Meta Evaluation of a Teacher’s Evaluation Programme Using CIPP Model*”.(Pakistan: Archives Des Sciences Vol. 65, No. 7; Jul 2012), h. 231. <http://qec.duhs.edu.pk/doc/..pdf>.(17 April 2017).

komprehensif namun tidak tertinggal dengan perkembangan informasi dan teknologi sekarang ini. Mencetak para ulama yang mampu menjawab tantangan masa depan dalam menyikapi persoalan para umat.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis ini disusun dalam lima Bab. Rincian isi dari setiap Bab dapat dilihat sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan, berisi terdiri latar belakang masalah penelitian, Fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II, Konsep dan Model Evaluasi Pendidikan, memuat tentang Pengertian evaluasi dan istilah-istilah terkait evaluasi, Sasaran evaluasi program pendidikan, langkah-langkah evaluasi pendidikan, tujuan evaluasi dan macam-macam model evaluasi pendidikan.

Bab III, Metode Penelitian, menguraikan pedoman tentang pendekatan, jenis dan metode penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, Laporan Hasil Penelitian, menyajikan gambaran Umum Lokasi Penelitian dan Paparan Data dan Pembahasan. Gambaran Umum Lokasi Penelitian berisi tentang sejarah penyelenggaraan Program Khusus Ulama (latar belakang visi, misi dan tujuan program) dan susunan pengelola Program Khusus Ulama dan Pengasuh asrama Program Khusus Ulama. Paparan Data dan Pembahasan menjawab sejumlah pertanyaan dalam penelitian ini yang meliputi

evaluasi kontek (*context*), evaluasi masukan (*input*), evaluasi proses (*process*), dan evaluasi keluaran/produk (*product*).

Bab V, Penutup, berisi kesimpulan dari uraian panjang penelitian dan beberapa saran untuk pendidikan Program Khusus Ulama.